

**FAKTOR-FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMENGARUHI
PENGAMBILAN KEPUTUSAN PETANI SAYUR ORGANIK DALAM
BERMITRA DENGAN PERUSAHAAN SAYURAN ORGANIK CV KURNIA
KITRI AYU FARM MALANG**

Zainatul Charisah Z¹, Farida Syakir², Sri Hindarti²

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang
Email : zainatulcharisahz@gmail.com

²Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang
Email : faridasyakir843@gmail.com Email : srihin@unisma.ac.id

Abstract

The use of chemical fertilizers and pesticides has an impact on damage to the structure and fertility of the soil to the danger of poisoning for farmers and consumers. Therefore, organic farming systems can be used as a solution. One of the perpetrators of organic agribusiness is CV Kurnia Kitri Ayu Farm which is in partnership with farmers in Malang Regency. This study aims to determine the role of CV Kurnia on partner farmers, the applied partnership pattern, and socio-economic factors that influence farmers' decision making in partnering. The research was conducted at CV Kurnia Kitri Ayu Farm Malang. Sampling method using saturated sampling technique, as many as 32 partner farmers and 30 non-partner farmers. The data analysis method used is logistic regression analysis. The results showed that the role of CV Kurnia on partner farmers was considered very important. The partnership pattern that is being implemented is the KOA partnership pattern because it is in line with the criteria for the KOA partnership pattern in theory. Simultaneously, all independent variables have a significant effect on the dependent variable. Partially, the variables of formal education, farming area, income, farming experience, purchase guarantee, and price guarantee have a significant effect, while for the variables of age, non-formal education, perceptions of informative support, perceptions of instrumental support providers, perceptions of instrumental support, have no significant effect on farmers' decisions in partnering with organic vegetable companies.

Keywords: *organic vegetable farmers, partnership*

Abstrak

Penggunaan pupuk dan pestisida kimia berdampak pada kerusakan struktur dan kesuburan tanah hingga bahaya keracunan bagi petani dan konsumen. Karenanya sistem pertanian organik dapat dijadikan solusi. Salah satu pelaku agribisnis organik adalah CV Kurnia Kitri Ayu Farm yang menjalin kemitraan dengan para petani di Kabupaten Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran CV Kurnia terhadap petani mitra, pola kemitraan yang diterapkan, dan faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam bermitra. Penelitian dilakukan di CV Kurnia Kitri Ayu Farm Malang. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *sampling jenuh*, sebanyak 32 petani mitra dan 30 petani nonmitra. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan peran CV Kurnia terhadap petani mitra dinilai sangat berperan. Pola kemitraan yang dijalankan adalah pola kemitraan KOA karena selaras dengan kriteria pola kemitraan KOA pada teori. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Secara parsial, variabel pendidikan formal, luas usahatani, pendapatan, pengalaman usahatani, jaminan pembelian, serta jaminan harga memiliki pengaruh signifikan, sedangkan untuk variabel umur, pendidikan nonformal, persepsi dukungan informatif, persepsi pemberi dukungan instrumental, persepsi dukungan instrumental, berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan petani dalam bermitra dengan perusahaan sayuran organik.

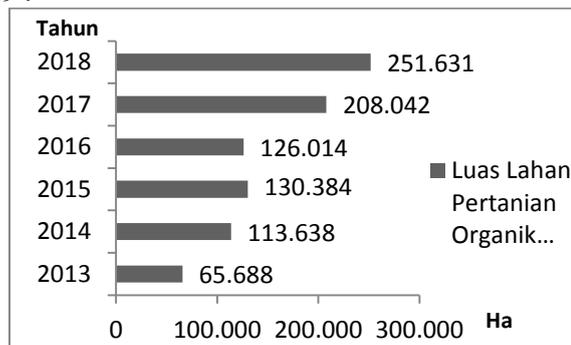
Kata Kunci : petani sayur organik, kemitraan

PENDAHULUAN

Gerakan revolusi hijau yang dicanangkan pemerintah pada sekitar tahun 1980an telah mengintervensi para petani untuk menggunakan pola pertanian anorganik, yaitu dengan menggunakan pupuk dan pestisida kimia. Penggunaan pupuk dan pestisida kimia yang dianggap efektif untuk memenuhi kebutuhan unsur hara dan memberantas hama penyakit pada tanaman, tetapi justru berdampak pada kerusakan struktur dan kesuburan tanah hingga bahaya keracunan bagi petani dan konsumen.

Berdasarkan data BPOM-RI (2016), dalam Novariyanti (2019), di Indonesia tahun 2016 terdapat 771 kasus keracunan akibat pestisida menurut data dari Kasus Keracunan Nasional (SAKERNAS). Didasarkan atas bahaya penggunaan pupuk dan pestisida kimia, sistem pertanian organik dengan prinsip pertanian berkelanjutan dianggap mampu dijadikan sebagai solusi atas problematika tersebut. Sistem pertanian organik lebih berorientasi pada produksi secara berkelanjutan dengan tetap menjaga kondisi fisik maupun biologis tanah dan kualitas kelestarian lingkungan serta menghasilkan produk yang aman dan menyehatkan bagi konsumen.

Pesatnya perkembangan pertanian organik di Indonesia dibuktikan dengan perluasan sejumlah lahan yang dikonversi menjadi lahan organik yang meningkat dari tahun ke tahun. Berikut data luas lahan pertanian organik berdasarkan Statistik Pertanian Organik Indonesia tahun 2019 :



Sumber : Statistik Pertanian Organik Indonesia 2019

Berdasarkan data statistik di atas, sejumlah lahan yang dikonversikan sebagai lahan pertanian organik mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2013 hingga tahun 2015 dan pada tahun 2016 hingga tahun 2018. Peningkatan jumlah lahan pertanian organik ini juga ditandai dengan bermunculannya para pelaku agribisnis organik baik secara pribadi maupun lembaga.

Peluang organik dilihat sebagai suatu tren pasar yang cukup menjanjikan, mulai dari skala produksi, distribusi, hingga konsumsi. Dalam SPOI (2019) disebutkan, berdasarkan data situs Ubersugget, terjadi peningkatan permintaan secara signifikan terhadap produk organik (beras dan sayuran) pada bulan Maret 2020 – Mei 2020, bila dibandingkan dengan periode Maret 2019 – Januari 2020. Kenaikan ini dipercaya disebabkan adanya pandemi Covid-19 yang telah meningkatkan kesadaran masyarakat Indonesia untuk lebih banyak mengonsumsi makanan sehat guna meningkatkan imunitas mereka.

Salah satu pelaku agribisnis organik adalah CV Kurnia Kitri Ayu Farm. Untuk dapat membantu mewujudkan pangan organik yang aman bagi konsumen, CV Kurnia Kitri Ayu Farm juga menjalin kemitraan dengan para petani sayur organik yang tersebar di beberapa desa di Kabupaten Malang dan melakukan pembinaan kepada beberapa kelompok tani sayur organik di kota Malang. Sedangkan petani yang bermita dengan CV Kurnia Kitri Ayu Farm sebanyak 32 orang. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa masih sedikit petani yang memutuskan untuk bergabung dengan kemitraan CV Kurnia Kitri Ayu Farm. Padahal sebetulnya dengan ikut serta pada program kemitraan, petani akan lebih mudah dalam memasarkan sayur organik hasil panennya, terlebih mengingat harga

jual sayur organik yang cukup tinggi serta konsumen sayur organik masih sedikit dan kebanyakan dari mereka berasal dari kalangan menengah hingga atas yang berpendidikan dan sadar akan gaya hidup sehat.

Penelitian ini bertujuan : (1) untuk mengetahui tingkat peran CV Kurnia Kitri Ayu Farm terhadap petani mitra, (2) untuk mengetahui bentuk pola kemitraan yang diterapkan antara CV Kurnia Kitri Ayu Farm dengan petani mitra, (3) untuk mengetahui faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani sayur organik dalam bermitra dengan perusahaan sayuran organik CV Kurnia Kitri Ayu Farm Malang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan asosiatif. Metode penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan cara sengaja (*purposive*), yaitu di CV Kurnia Kitri Ayu Farm Malang dan penelitian ini dilakukan selama 1 bulan, yaitu pada bulan Desember 2020 - Januari 2021. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *sampling jenuh* atau menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel sebanyak 32 petani mitra dan 30 petani nonmitra. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa pelaku agribisnis sayur organik sendiri masih tergolong sedikit dan sulit ditemukan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan survei menggunakan kuisioner. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik biner.

Analisis Regresi Logistik

Penelitian ini menggunakan regresi logistik untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi logistik digunakan untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pada regresi logistik, jika variabel dependen memiliki dua kategori, maka disebut regresi logistik biner (*binary regression logistic*). Adapun dalam pengolahan data observasi, penulis menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05.

1. Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dapat diuji dengan *Hosmer and Lemeshow's Goodness Fit Model*. Pada uji *Hosmer-Lemeshow's Goodness Fit Model* menguji signifikansi kecocokan antara model (nilai probabilitas berdasarkan hasil prediksi) dengan data (nilai probabilitas pengamatan). Berikut aturan pengambilan keputusan terhadap hipotesisnya :

- Jika $Chi-Square\ Hosmer-Lemeshow \leq Chi-Square\ tabel$, atau nilai $Sig. \geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.
- Jika $Chi-Square\ Hosmer-Lemeshow > Chi-Square\ tabel$, atau nilai $Sig. < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga *Goodness Fit Model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

2. Uji Kelayakan Keseluruhan Model (*Overall Fit Model*)

Uji *Likelihood L* digunakan untuk menilai apakah dengan adanya penambahan variabel ke dalam model akan memperbaiki model *fit* dalam memprediksi variabel dependen. Jika statistik $-2log-likelihood$ pada model regresi logistik yang menggunakan satu set variabel independen lebih kecil dibandingkan model yang lebih sederhana, maka model regresi logistik yang menggunakan satu set variabel independen lebih baik dalam hal mencocokkan data dibandingkan model yang lebih sederhana tersebut.

3. Uji determinasi

Uji determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*. Semakin tinggi nilai *Nagelkerke R Square* atau semakin mendekati nilai 1 ($100\% = 1$), maka model tersebut menyesuaikan atau mencocokkan data secara sempurna. Sebaliknya, jika nilai *Nagelkerke R Square* bernilai mendekati nilai 0, maka model tersebut kurang baik dalam menyesuaikan atau mencocokkan data.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Regresi logistik sama seperti regresi berganda, bedanya variabel dependen pada regresi logistik berbentuk kategorial (Latan dan Selva, 2013). Regresi logistik (logit) dipilih karena hanya variabel dependennya merupakan variabel dikotomi, biasanya hanya terdiri atas dua nilai, yang mewakili kemunculan atau tidak adanya suatu kejadian yang biasanya diberi angka 0 atau 1 (*dummy*). Variabel dependen diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, skor 1 untuk petani sayur yang memutuskan untuk bermitra dengan perusahaan sayur organik CV Kurnia Kitri Ayu Farm, dan skor 0 untuk petani sayur yang memutuskan untuk tidak bermitra dengan perusahaan sayur organik CV Kurnia Kitri Ayu Farm. Sedangkan yang dijadikan sebagai variabel independen adalah umur (X_1), pendidikan formal (X_2), pendidikan nonformal (X_3), luas usahatani (X_4), pendapatan (X_5), pengalaman usahatani (X_6), persepsi dukungan informatif (X_7), persepsi pemberi dukungan instrumental (X_8), persepsi dukungan instrumental (X_9), jaminan pembelian (X_{10}), dan jaminan harga (X_{11}), sehingga persamaan yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + b_9X_9 + b_{10}X_{10} + b_{11}X_{11} + e$$

Keterangan :

Y = Keputusan Petani dalam Bermitra dengan Perusahaan Sayuran Organik CV Kurnia Kitri Ayu Farm (Y=0, tidak bermitra dan Y=1, bermitra)

a = Konstanta

b_1, \dots, b_n = Koefisien regresi

X_1 = Umur Petani

X_2 = Pendidikan Formal Petani

X_3 = Pendidikan Nonformal Petani

X_4 = Luas usahatani

X_5 = Pendapatan Petani

X_6 = Pengalaman Usahatani

X_7 = Persepsi Dukungan Informatif

X_8 = Persepsi Pemberi Dukungan Instrumental

X_9 = Persepsi Dukungan Instrumental

X_{10} = Jaminan Pembelian

X_{11} = Jaminan Harga

e = Error

a. Uji Signifikansi Simultan

Pada regresi logistik, uji signifikansi secara simultan menggunakan nilai Chi-square dari selisih antara -2Log-likelihood sebelum variabel independen masuk model dan -2Log-likelihood setelah variabel independen masuk model. Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen dalam penelitian berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Berikut aturan pengambilan keputusan terhadap hipotesisnya :

- Jika *Chi-Square* hitung \geq *Chi-Square* tabel, atau nilai *Sig.* \leq 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.
- Jika *Chi-Square* hitung $<$ *Chi-Square* tabel, atau nilai *Sig.* $>$ 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak ada variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.

b. Uji Signifikansi Parsial

Field dalam Prana (2016) menjelaskan bahwa pada regresi logistik, uji signifikansi koefisien regresi populasi secara parsial dapat diuji dengan uji *Wald*. Uji signifikansi

parameter parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dan berapa besar pengaruh masing-masing variabel independen. Dalam penelitian ini digunakan taraf signifikansi sebesar 0,05, sehingga :

- Jika nilai statistik uji $Wald \leq Chi-square$ tabel, atau $Sig. \geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai statistik uji $Wald > Chi-square$ tabel, atau $Sig. < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tingkat Peran CV Kurnia Kitria Ayu Farm terhadap Petani Mitra

Untuk mewujudkan kemitraan usaha yang mampu memberdayakan perekonomian petani dengan prinsip saling menguntungkan, saling memperkuat, dan saling membutuhkan, dalam hal ini CV Kurnia Kitria Ayu Farm sebagai pihak perusahaan mitra, berperan dalam menyusun program kemitraan bagi petani sayur organik sebagai petani mitranya. Program-program tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Program produksi merupakan kegiatan instruksional yang diberikan oleh CV Kurnia Kitria Ayu Farm kepada petani mitra berupa manajemen waktu tanam atau waktu produksi masing-masing petani sayur organik yang telah diatur dan rencanakan oleh CV Kurnia Kitria Ayu Farm dengan menyesuaikan permintaan pasar.
- b. Program pendampingan yang diberikan oleh CV Kurnia Kitria Ayu Farm kepada petani mitra yaitu berupa layanan konsultasi mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami selama membudidayakan sayur organik dan pihak CV Kurnia Kitria Ayu Farm bersedia untuk membantu menemukan solusinya.
Bimbingan teknis yang diberikan oleh CV Kurnia Kitria Ayu Farm kepada petani mitra yaitu berupa arahan, pengajaran, serta praktek mengenai budidaya organik sesuai dengan ketentuan SOP dari SNI organik.
- c. Jaminan pembelian adalah jaminan atas dibelinya hasil panen para petani mitra yang diberikan oleh CV Kurnia Kitria Ayu Farm yang telah sesuai dengan program produksi dan ketentuan SOP dari SNI organik, dan memasarkannya kepada konsumen.
- d. Jaminan harga adalah jaminan atas kepastian harga beli sayur organik hasil panen petani mitranya. Dalam hal ini, CV Kurnia Kitria Ayu Farm memberikan jaminan harga beli yang tinggi terhadap harga sayur organik yang disetorkan oleh petani mitra.
- e. Program Kemandirian, adalah kegiatan dimana petani mitra diajarkan untuk bisa memasarkan hasil panennya sendiri, diajarkan untuk mengurus administrasi sertifikasi pangan organik, hingga petani mampu mengelola usahatani sayuran organiknya sendiri.

Untuk mengetahui keberhasilan peran CV Kurnia Kitria Ayu Farm dalam menjalankan program-program bagi petani sayur organik sebagai petani mitranya, maka dapat dilihat hasil tanggapan petani responden terhadap program-program kemitraan yang dijalankan CV Kurnia Kitria Ayu Farm sebagai berikut :

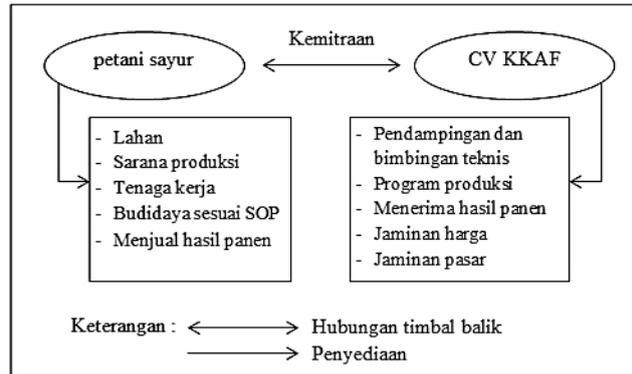
No.	Program Kemitraan	Tanggapan Responden			Total Responden
		Kriteria	Jumlah	Persentase	
1.	Program produksi	Tidak berperan	0	0,00 %	32
		Kurang berperan	0	0,00 %	
		Cukup berperan	0	0,00 %	
		Berperan	9	28,12 %	
		Sangat berperan	23	71,88 %	
2.	Pendampingan dan bimbingan teknis budidaya	Tidak berperan	0	0,00 %	32
		Kurang berperan	0	0,00 %	
		Cukup berperan	0	0,00 %	
		Berperan	4	12,50 %	
		Sangat berperan	28	87,50 %	
3.	Jaminan pembelian	Tidak berperan	3	9,38 %	32
		Kurang berperan	4	12,50 %	
		Cukup berperan	9	28,12 %	
		Berperan	2	6,25 %	
		Sangat berperan	14	43,75 %	
4.	Jaminan Harga	Tidak berperan	2	6,25 %	32
		Kurang berperan	4	12,50 %	
		Cukup berperan	4	12,50 %	
		Berperan	8	25,00 %	
		Sangat berperan	14	43,75 %	
5.	Program kemandirian	Tidak berperan	0	0,00 %	32
		Kurang berperan	0	0,00 %	
		Cukup berperan	6	18,75 %	
		Berperan	11	34,38 %	
		Sangat berperan	15	46,87 %	

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar program kemitraan yang dijalankan oleh CV Kurnia Kitri Ayu Farm bagi petani sayur organik dapat dinyatakan berperan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tanggapan petani responden terhadap program-program yang diberikan, yang sebagian besar menyatakan berperan bahkan sangat berperan.

B. Bentuk Pola Kemitraan yang Diterapkan oleh CV Kurnia Kitri Ayu Farm

Kemitraan sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, Pasal 1 ayat 13, adalah kerjasama dalam keterkaitan usaha, baik langsung maupun tidak langsung, atas dasar prinsip saling memerlukan, mempercayai, memperkuat, dan menguntungkan yang melibatkan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dengan Usaha Besar. Terdapat lima pola kemitraan dalam sistem agribisnis di Indonesia yang terdiri atas pola kemitraan inti-plasma, pola kemitraan subkontrak, pola kemitraan dagang umum, pola kemitraan keagenan, dan pola kemitraan kerjasama operasional agribisnis (KOA).

CV Kurnia Kitri Ayu Farm melakukan kemitraan dengan beberapa petani sayur organik. Petani sayur organik yang bermitra sebanyak 32 orang, yang tersebar di Kecamatan Pagelaran dan Kecamatan Kalipare, Kabupaten Malang. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terkait jalannya program kemitraan yang dilakukan antara CV Kurnia Kitri Ayu Farm dengan petani mitranya, berikut data yang diperoleh oleh penulis mengenai jenis pola kemitraan yang dijalankan :



Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui kewajiban kedua pihak kemitraan antara petani mitra dan perusahaan mitra. Sebagai petani mitra, petani-petani tersebut bertugas dalam menyediakan lahan, sarana produksi, tenaga kerja, melakukan budidaya sesuai SOP, serta menjual hasil panennya kepada perusahaan mitra. Sedangkan CV Kurnia Kitri Ayu Farm, sebagai perusahaan inti bertugas dalam memberikan pendampingan dan bimbingan teknis budidaya, program produksi, menerima atau membeli hasil panen petani mitra, memberikan jaminan harga dan jaminan pasar.

Berdasarkan hasil banding antara teori menurut Sumardjo mengenai kriteria pola kemitraan KOA dengan praktek yang dijalankan oleh CV Kurnia Kitri Ayu Farm dan petani mitranya, terdapat 10 dari 14 kriteria pada pola kemitraan KOA yang terpenuhi. Karena pada program kemitraan yang dijalankan tidak menggunakan sistem bagi hasil. Selain itu, pihak CV Kurnia Kitri Ayu Farm juga tidak menyediakan pembiayaan dan permodalan. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola kemitraan yang diterapkan oleh CV Kurnia Kitri Ayu Farm dengan petani mitranya termasuk pada pola kemitraan kerjasama operasional agribisnis (KOA).

Adapun pola kemitraan yang dilakukan antara CV Kurnia Kitri Ayu Farm dengan petani mitranya jika berdasarkan undang-undang yang berlaku yakni pada UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, dari praktek yang telah dijalankan, hal ini lebih sesuai dengan kriteria pola kemitraan Inti-Plasma. Sebab untuk kriteria pola kemitraan Kerjasama Operasional sendiri baik Undang-Undang maupun Peraturan Pemerintah tidak dijelaskan secara detail, sehingga sulit untuk menentukan apakah pola kemitraan yang dilakukan termasuk dalam pola kemitraan Kerjasama Operasional berdasarkan Undang-Undang.

C. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengambilan Keputusan Petani dalam Bermitra

1. Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi pada penelitian ini menggunakan pendekatan dari uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness Fit Model*, dengan aturan pengambilan keputusan jika $Chi-Square\ Hosmer-Lemeshow \leq Chi-Square\ tabel$, atau nilai $Sig. \geq 0,05$, maka dapat dikatakan variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model mampu memprediksi data observasi dengan baik. Berikut hasil pengujiannya :

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	9,704	8	,286

Sumber : data primer diolah (2021)

Berdasarkan tabel hasil uji *Hosmer and Lemeshow Test*, dapat diketahui bahwa nilai *Sig.* hasil uji *Hosmer and Lemeshow* yaitu sebesar 0,286 yang nilainya lebih besar dari 0,05, dengan nilai *Chi-Square* sebesar 9,704 yang nilainya lebih kecil dari nilai *Chi-Square* tabel pada df 8 dan taraf *Sig.* 0,05 sebesar 15,51 maka hipotesis nol (H_0) diterima, dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Hal ini berarti variabel-variabel independen mampu memprediksi dengan baik *observed probabilities* dari variabel dependen.

2. Uji Kelayakan Keseluruhan Model (*Overall Fit Model*)

Uji *Likelihood* L digunakan untuk menilai keseluruhan model (*overall model fit*) apakah *fit* terhadap data dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya. Berikut hasil pengujiannya :

Hasil Uji Kelayakan Keseluruhan Model (*Block 0*)

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	85,886	,065
	2	85,886	,065

Hasil Uji Kelayakan Keseluruhan Model (*Block 1*)

Iteration History ^{a,b,c,d}														
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients											
			Constant	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11
Step 1	1	49,969	-,469	,254	-,486	,307	-,494	-,523	,449	-,010	,100	,093	,445	,322
	2	42,157	-,569	,336	-,749	,545	-,897	-,886	,714	,030	,072	,069	,816	,562
	3	39,001	,201	,409	-,978	,733	-1,405	-1,321	,988	,049	,009	,035	1,202	,773
	4	38,151	1,107	,500	-1,170	,850	-1,836	-1,679	1,235	,034	-,053	,004	1,514	,923
	5	38,082	1,373	,543	-1,256	,896	-1,992	-1,810	1,340	,028	-,071	-,007	1,637	,983
	6	38,081	1,391	,547	-1,266	,901	-2,006	-1,823	1,351	,027	-,072	-,008	1,649	,990
	7	38,081	1,391	,547	-1,266	,901	-2,006	-1,823	1,351	,027	-,072	-,008	1,649	,990

Sumber : data primer diolah (2021)

Pada tabel di atas, untuk *Block 0* iterasi kedua menunjukkan nilai *-2Log-likelihood* sebesar 85,886 merupakan nilai statistik *-2log-likelihood* tanpa melibatkan variabel independen. Kemudian pada *Block 1* iterasi ketujuh menunjukkan nilai *-2Log-likelihood* sebesar 38,081 merupakan nilai statistik *-2log-likelihood* yang melibatkan variabel independen. Nilai statistik *-2log-likelihood* pada model regresi logistik yang menggunakan variabel independen menunjukkan angka yang lebih kecil dibandingkan model yang tidak melibatkan variabel independen. Hal ini berarti model regresi logistik yang melibatkan variabel independen lebih baik dalam hal mencocokkan data dibandingkan model regresi tanpa melibatkan variabel independen.

3. Uji Determinasi

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Semakin tinggi nilai *Nagelkerke R Square* atau semakin mendekati nilai 1 ($100\% = 1$), maka model tersebut menyesuaikan atau mencocokkan data secara sempurna. Berikut hasil pengujiannya :

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	38,081 ^a	,537	,717

Sumber : data primer diolah (2021)

Berdasarkan di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*) tersebut sebesar 0,717 atau 71,7%. Artinya, variabel independen umur, pendidikan formal, pendidikan nonformal, luas usahatani, pendapatan, pengalaman usahatani, persepsi dukungan informatif, persepsi pemberi dukungan instrumental, persepsi dukungan instrumental, jaminan pembelian, dan jaminan harga, berkontribusi sebesar 71,7% dalam pengaruhnya terhadap variabel dependen Y yaitu keputusan petani sayur organik dalam bermitra dengan perusahaan sayuran organik, serta sisanya ($100\% - 71,7\% = 28,3\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan

Pada pengujian signifikansi secara simultan, dasar pengambilan keputusan terhadap hipotesis, dapat dilakukan dengan aturan jika *Chi-Square* hitung \geq *Chi-Square* tabel, atau nilai *Sig.* \leq 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan. Berikut hasil pengujiannya :

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	47,805	11	,000
	Block	47,805	11	,000
	Model	47,805	11	,000

Sumber : data primer diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Sig. Omnibus Tests of Model Coefficients* yaitu sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05, dengan nilai *Chi-Square* sebesar 47,805 yang nilainya lebih besar dari nilai *Chi-Square* tabel pada df 11 dan taraf *Sig.* 0,05 sebesar 19,68, maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini berarti variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.

b. Uji Signifikansi Parsial

Pada pengujian signifikansi secara parsial, dasar pengambilan keputusan terhadap hipotesis, dapat dilakukan dengan aturan jika nilai statistik uji *Wald* > *Chi-square* tabel, atau *Sig.* < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut hasil pengujiannya :

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	X1	,547	,523	1,094	1	,296	1,729
	X2	-1,266	,584	4,693	1	,030	,282
	X3	,901	,541	2,774	1	,096	2,463
	X4	-2,006	,800	6,287	1	,012	,134
	X5	-1,823	,674	7,309	1	,007	,162
	X6	1,351	,651	4,310	1	,038	3,860
	X7	,027	,374	,005	1	,941	1,028
	X8	-,072	,379	,036	1	,849	,930
	X9	-,008	,337	,001	1	,981	,992
	X10	1,649	,576	8,198	1	,004	5,203
	X11	,990	,409	5,852	1	,016	2,691
	Constant	1,391	3,812	,133	1	,715	4,021

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8, X9, X10, X11.

Sumber : data primer diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji parsial, dapat disimpulkan persamaan regresi logistik sebagai berikut :

$$Y = 1,391 + 0,547X_1 - 1,266X_2 + 0,901X_3 - 2,006X_4 - 1,823X_5 + 1,351X_6 + 0,027X_7 - 0,072X_8 - 0,008X_9 + 1,649X_{10} + 0,990X_{11} + e$$

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Nilai signifikan yang diperoleh untuk variabel umur petani (X_1) sebesar $0,296 > 0,05$ dan nilai uji *Wald* sebesar $1,094 < 3,841$ (*Chi-square* tabel pada df 1 dan taraf *Sig.* 0,05), dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,547 dan nilai Exp (B) sebesar 1,729, maka dapat dikatakan bahwa variabel umur petani (X_1) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap keputusan petani sayur organik dalam bermitra dengan perusahaan sayuran organik (Y). Artinya, peluang petani memutuskan untuk bermitra tidak dipengaruhi oleh tua ataupun mudanya usia petani.
- 2) Nilai signifikan yang diperoleh untuk variabel pendidikan formal (X_3) sebesar $0,030 < 0,05$ dan nilai uji *Wald* sebesar $4,693 > 3,841$ (*Chi-square* tabel pada df 1 dan taraf *Sig.* 0,05), dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -1,266 dan nilai Exp (B) sebesar 0,282, maka dapat dikatakan bahwa variabel pendidikan formal (X_3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan petani sayur organik dalam bermitra dengan perusahaan sayuran organik (Y). Pengaruh negatif tersebut dapat diartikan bahwa jika pendidikan formal petani semakin tinggi, maka peluang petani memutuskan untuk bermitra dengan perusahaan sayuran organik turun 0,282 kali..
- 3) Nilai signifikan yang diperoleh untuk variabel pendidikan nonformal petani (X_3) sebesar $0,096 > 0,05$ dan nilai uji *Wald* sebesar $2,774 < 3,841$ (*Chi-square* tabel pada df 1 dan taraf *Sig.* 0,05), dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,901 dan nilai

Exp (B) sebesar 2,463, maka dapat dikatakan bahwa variabel pendidikan nonformal petani (X_3) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap keputusan petani sayur organik dalam bermitra dengan perusahaan sayuran organik (Y). Artinya, peluang petani memutuskan untuk bermitra tidak dipengaruhi oleh banyak atau sedikitnya frekuensi keikutsertaan petani pada program pendidikan nonformal.

- 4) Nilai signifikan yang diperoleh untuk variabel luas usahatani (X_4) sebesar $0,012 < 0,05$ dan nilai uji *Wald* sebesar $6,287 > 3,841$ (*Chi-square* tabel pada df 1 dan taraf *Sig.* 0,05), dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -2,006 dan nilai Exp (B) sebesar 0,134, maka dapat dikatakan bahwa variabel luas usahatani (X_4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan petani sayur organik dalam bermitra dengan perusahaan sayuran organik (Y). Pengaruh negatif tersebut dapat diartikan bahwa jika semakin sempit luas lahan yang petani gunakan untuk usahatani, maka peluang petani memutuskan untuk bermitra dengan perusahaan sayuran organik naik 0,134 kali.
- 5) Nilai signifikan yang diperoleh untuk variabel pendapatan (X_5) sebesar $0,007 < 0,05$ dan nilai uji *Wald* sebesar $7,309 > 3,841$ (*Chi-square* tabel pada df 1 dan taraf *Sig.* 0,05), dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -1,823 dan nilai Exp (B) sebesar 0,162, maka dapat dikatakan bahwa variabel pendapatan (X_5) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan petani sayur organik dalam bermitra dengan perusahaan sayuran organik (Y). Pengaruh negatif tersebut dapat diartikan bahwa jika semakin rendah pendapatan petani, maka peluang petani memutuskan untuk bermitra dengan perusahaan sayuran organik naik 0,162 kali.
- 6) Nilai signifikan yang diperoleh untuk variabel pengalaman usahatani (X_6) sebesar $0,038 < 0,05$ dan nilai uji *Wald* sebesar $4,310 > 3,841$ (*Chi-square* tabel pada df 1 dan taraf *Sig.* 0,05), dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 1,351 dan nilai Exp (B) sebesar 3,860, maka dapat dikatakan bahwa variabel pengalaman usahatani (X_6) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan petani sayur organik dalam bermitra dengan perusahaan sayuran organik (Y). Pengaruh positif tersebut dapat diartikan bahwa jika semakin lama dan banyak pengalaman petani dalam usahatannya, maka peluang petani memutuskan untuk bermitra dengan perusahaan sayuran organik naik 3,860 kali.
- 7) Nilai signifikan yang diperoleh untuk variabel persepsi dukungan informatif (X_7) sebesar $0,941 > 0,05$ dan nilai uji *Wald* sebesar $0,005 < 3,841$ (*Chi-square* tabel pada df 1 dan taraf *Sig.* 0,05), dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,027 dan nilai Exp (B) sebesar 1,028, maka dapat dikatakan bahwa variabel persepsi dukungan informatif (X_7) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap keputusan petani sayur organik dalam bermitra dengan perusahaan sayuran organik (Y). Artinya, peluang petani memutuskan untuk bermitra tidak dipengaruhi oleh banyak atau sedikitnya elemen masyarakat yang memberinya informasi.
- 8) Nilai signifikan yang diperoleh untuk variabel persepsi pemberi dukungan instrumental (X_8) sebesar $0,849 > 0,05$ dan nilai uji *Wald* sebesar $0,036 < 3,841$ (*Chi-square* tabel pada df 1 dan taraf *Sig.* 0,05), dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,072 dan nilai Exp (B) sebesar 0,930, maka dapat dikatakan bahwa variabel persepsi pemberi dukungan instrumental (X_8) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap keputusan petani sayur organik dalam bermitra dengan perusahaan sayuran organik (Y). Artinya, peluang petani memutuskan untuk bermitra tidak dipengaruhi oleh banyak atau sedikitnya elemen masyarakat sekitar petani yang memberinya dukungan instrumen.
- 9) Nilai signifikan yang diperoleh untuk variabel persepsi dukungan instrumental (X_9) sebesar $0,981 > 0,05$ dan nilai uji *Wald* sebesar $0,001 < 3,841$ (*Chi-square* tabel pada df 1 dan taraf *Sig.* 0,05), dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,008 dan nilai Exp (B) sebesar 0,992, maka dapat dikatakan bahwa variabel persepsi dukungan instrumental (X_9) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap

keputusan petani sayur organik dalam bermitra dengan perusahaan sayuran organik (Y). Artinya, peluang petani memutuskan untuk bermitra tidak dipengaruhi oleh banyak atau sedikitnya bantuan instrumen yang diberikan oleh elemen masyarakat sekitar petani responden.

- 10) Nilai signifikan yang diperoleh untuk variabel jaminan pembelian (X_{10}) sebesar $0,004 < 0,05$ dan nilai uji *Wald* sebesar $8,198 > 3,841$ (*Chi-square* tabel pada df 1 dan taraf *Sig.* 0,05), dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 1,649 dan nilai Exp (B) sebesar 5,203, maka dapat dikatakan bahwa variabel jaminan pembelian (X_{10}) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan petani sayur organik dalam bermitra dengan perusahaan sayuran organik (Y). Pengaruh positif tersebut dapat diartikan bahwa jika semakin terjamin pembelian sayuran organik yang dibudidayakan oleh petani, maka peluang petani memutuskan untuk bermitra dengan perusahaan sayuran organik naik 5,302 kali.
- 11) Nilai signifikan yang diperoleh untuk variabel jaminan harga (X_{11}) sebesar $0,016 < 0,05$ dan nilai uji *Wald* sebesar $5,852 > 3,841$ (*Chi-square* tabel pada df 1 dan taraf *Sig.* 0,05), dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,990 dan nilai Exp (B) sebesar 2,691, maka dapat dikatakan bahwa variabel jaminan harga (X_{11}) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan petani sayur organik dalam bermitra dengan perusahaan sayuran organik (Y). Pengaruh positif tersebut dapat diartikan bahwa jika semakin terjamin kepastian harga beli sayuran organik yang dibudidayakan oleh petani, maka peluang petani memutuskan untuk bermitra dengan perusahaan sayuran organik naik 2,691 kali.

KESIMPULAN

1. Peran CV Kurnia Kitri Ayu Farm terhadap petani mitra dinilai sangat berperan. Sebagian besar responden menyatakan sangat berperan, bahwa program-program kemitraan tersebut berjalan dengan baik.
2. Berdasarkan uraian mengenai pola kemitraan yang dijalankan antara CV Kurnia Kitri Ayu Farm dan petani mitranya, dapat disimpulkan bahwa pola kemitraan yang diterapkan oleh CV Kurnia Kitri Ayu Farm dengan petani mitranya termasuk pada pola kemitraan kerjasama operasional agribisnis (KOA).
3. (a) Secara simultan, variabel umur, pendidikan formal, pendidikan nonformal, luas usahatani, pendapatan, pengalaman usahatani, persepsi dukungan informatif, persepsi pemberi dukungan instrumental, persepsi dukungan instrumental, jaminan pembelian, dan jaminan harga memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam bermitra dengan perusahaan sayuran organik. (b) Sedangkan secara parsial, variabel pendidikan formal, luas usahatani, pendapatan, pengalaman usahatani, jaminan pembelian, serta jaminan harga memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam bermitra dengan perusahaan sayuran organik, dan untuk variabel umur, pendidikan nonformal, persepsi dukungan informatif, persepsi pemberi dukungan instrumental, persepsi dukungan instrumental, berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan petani dalam bermitra dengan perusahaan sayuran organik. (c) Nilai koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*) sebesar 0,717 atau 71,7%. Artinya, variabel umur, pendidikan formal, pendidikan nonformal, luas usahatani, pendapatan, pengalaman usahatani, persepsi dukungan informatif, persepsi pemberi dukungan instrumental, persepsi dukungan instrumental, jaminan pembelian, dan jaminan harga, berkontribusi sebesar 71,7% dalam pengaruhnya terhadap variabel Keputusan Petani dalam Bermitra dengan Perusahaan Sayuran Organik, serta sisanya ($100\% - 71,7\% = 28,3\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Gio, Prana Ugiana dan Elly Rosmaini. 2016. *Belajar Olah Data dengan SPSS, Minitab, R, Microsoft Excel, Eviews, Lisrel, Amos, dan Smartpls*. Medan : USU Press.
- Latan, Hengky dan Selva Temalagi. 2013. *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20,0*. Bandung: Penerbit Alfabeta

- Novariyanti. 2019. *Hubungan Perilaku dengan Gejala Keracunan pada Penyemprot Pestisida di Kanagarian Aia Angek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Tahun 2018*. Skripsi. Padang: Universitas Andalas.
- Statistik Pertanian Organik Indonesia (SPOI). 2019. *Statistik Pertanian Organik Indonesia 2019*. Aliansi Organik Indonesia. Bogor.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, Jaka Sulaksana, Wahyu Aris Darmono. 2004. *Teori dan Praktik Kemitraan Agribisnis*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.